

Awal

menyebutkan bahwa Amanat 30 Oktober 1945 tersebut, berkaitan dengan terbentuknya DIY. Alasannya, Sultan HB IX dan PA VIII mengeluarkan satu amanat bersama, atau tidak terpisah. Fajar Laksono dkk menyebutkan, amanat belum dapat dikatakan sebagai penanda terbentuknya DIY Sultan HB IX dan Paku Alam VIII masing-masing mengeluarkan amanat. Artinya kedua daerah masih terpisah karena masing-masing merupakan daerah istimewa dalam negara Republik Indonesia. Jadi, belum ada daerah bernama Daerah Istimewa Yogyakarta. Indikasi bergabungnya kedua kerajaan menjadi satu daerah dapat dilacak ketika pada tanggal 30 Oktober 1945, yang akhirnya Sultan HB IX dan Sri Paku Alam VIII mengeluarkan satu amanat yang ditandatangani oleh keduanya. Dalam hal ini, sudah tidak ada lagi dua amanat melainkan satu amanat.

Berikut petikan asli yang termuat di KR, 31 Oktober 1945.
Amanat
Sri Paduka Ingkeng Sinuwun Kangdjeng Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Ario Paku Alam VIII, Kepala Daerah Istimewa Negaa Republik Indonesia.
Mengingat:

DPRD

Huda mengingatkan adanya bagi eksklusitif dan legislatif, yakni persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi di DIY. Harapan kami intervensi kebijakan dan anggaran yang tepat bisa menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan ini.
Dana keistimewaan kami harapkan lebih berperan lagi dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan ini. Penetapan dan dana keistimewaan menjadi paket

Banjir

Beberapa warga masih trauma jika mengingat peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya di wilayahnya tersebut. Seperti yang dialami Siti Alfiah (50), seorang warga yang ditemui *KR* di rumahnya, Selasa sore. Dikatakan, saat itu ia baru saja pulang dari ladang, dan duduk di depan rumahnya bersama suaminya Puji Ismanto sambil menikmati makanan kimpul (talas) rebus.
Saat itu hujan turun dengan derasnya. Karena aliran sungai di depan rumahnya sudah ada sampah yang terbawa arus, Puji Ismanto berusaha menyingkirkannya. Siti Alfiah kemudian meminta suaminya untuk istirahat lantaran arus sungai semakin besar. Puji Ismanto dan Siti Alfiah pun menyingskir.
Beberapa saat kemudian terdengar suara cukup keras dan tidak beraturan. Bahkan suaranya semakin keras, ru-

Ekonomi

Gerakan EV diposisikan sebagai wahana sekaligus isian konten kreatif. Keberadaannya sangat diandalkan dalam proses pembentukan ruang publik baru alias ruang ketiga. Artinya, ruang ketiga sengaja dibentuk serta dihadirkan sebagai medium rerungan sosial sebagai ruang jeda (transisi) antara ruang tempat tinggal (rumah) dengan ruang kerja (kantoor).
Gerakan EV dalam konteks Paran Fest II-2022, menjadi motor penggerak guna mewujudkan ruang ketiga. Tujuannya bermuara pada pembuatan destinasi wisata baru. Ruang ketiga yang mereka bangun didedikasikan sebagai bentuk pertlawanan atas dominasi dan privatisasi ruang publik oleh pemilik merek dagang komersial dan parpol.
Konsep gerakan EV dalam perspektif budaya visual menarik dijadikan objek diskusi publik. Mengapa demikian? Karena konsep gerakan EV dirancang guna memayungi aktivitas Paran Fest II-2022. Sebuah kegiatan penciptaan karya seni visual yang didedikasikan sebagai dekorasi pedesaan bernaunsa ekonomi kerakyatan di sepanjang rel kereta api

Dasar-dasar jang diletakkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia ialah kedaulatan rakjat dan keadilan sosial.
Amanat Kami berdua pada tgl.28 Puasa, Ehe 1876 atau 5-9-1945 Bahwa kekuasaan-kekuasaan jang dahulu dipegang oleh Pemerintah djadjahan (dalam djaman Belanda dijalankan oleh Gubemur dengan kantomja, dalam djaman Djepang oleh Koti Zimu Kyoku Tyokan dengan kantomja) telah direbut oleh rakjat dan diserahkan kembali kepada Kami berdua.
Bahwa Paduka Tuan Komissaris Tinggi pada tanggal 22-10-1945 di Kepatihan Jogjakarta dihadapan Kami berdua dengan disaksikan oleh para Pembesar dan para Pemimpin telah menjatakan tidak perlunya akan adanya Sub-comissariat dalam Daerah Kami berdua.
Bahwa pada tanggal 19-10-1945 oleh Komite National Daerah Jogjakarta telah dibentuk suatu Badan Pekerdjia jang dipilih dari antara anggauta-anggautanja, atas kehendak rakyat dan panggilan masa, jang disertai untuk menjadi Badan Legeslatif (Badan Pembikin Undang-undang) serta turut menentukan haluan djalannja Pemerintah Daerah dan bertanggung djawab kepada Komite National Daerah

Jogjakarta, maka Kami Sri Paduka Ingkang Sinuwun Kangdjeng Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Kangdjeng Gusti Pangeran Adipati Ario Paku Alam VIII, Kepala Daerah Istimewa Negara Republik Indonesia, semufakat dengan Badan Pekerdjia Komite Nasional Daerah Jogjakarta, dengan ini mejatakan:
Supaja djalanja Pemerintahan dalam Daerah Kami berdua dapat selaras dengan dasar-dasar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, bahwa Badan Pekerdjia tersebut adalah suatu Badan Legeslatif (Badan Pembikin Undang-undang) jang dapat dianggap sebagai wakil rakjat dalam Daerah Kami berdua untuk membikin undang-undang dan menentukan haluan djalanja Pemerintahan dalam Daerah Kami berdua jang sesuai dengan kehendak rakjat.
Kami memerintahkan supaja segenap penduduk dari segala bangsa dalam Daerah Kami berdua mengindahkan Amanant kami ini.
Jogjakarta, 24 Dulkaidah, Ehe 1876 atau 30 Oktober 1945

Hamengku Buwono IX
Paku Alam VIII

(Jon)-d

dari keistimewaan DIY sebagai konsek-wensi UU keistimewaan. Danais kami harapkan bisa lebih besar berperan menyelesaikan berbagai masalah DIY dengan kreatifitas program sesuai ketentuannya. "Danais bisa jadi instrumen pengentasan kemiskinan dengan beberapa modifikasi program yang bersesuaian dengan aturan penggunaannya. Saat ini juga sudah mulai dilakukan, misalkan dengan program padat karya, padat karya

produktif, dan berbagai program lain berbasis budaya gotong royong," ungkapnya.
Perkembangannya, penggunaan danais sudah memungkinkan sampai tingkat pemerintahan terkecil, kalurahan karena nomenklatur pemerintahan sudah disesuaikan dengan keistimewaan. Yang perlu dilakukan saat ini adalah meningkatkan kreatifitas dan volume program secara merata di berbagai kalurahan.

(Jon)-f

mah pun terasa bergetar seperti gempa bumi. Siti Alfiah lantas berlari mencari ibunya yang berada di kamar rumahnya, membuat tikar dari bahan daun pandan yang dianyam. Ibunya diajak keluar kamar untuk dibawa ke luar rumah. Meski demikian ia bersama ibunya tidak dapat berlari ke mana-mana lantaran terhalang pepohonan yang tumbang dan terbawa aliran banjir yang bercampur dengan tanah lumpur.
Kandang ternak kambing miliknya hancur diterjang banjir bandang, bahkan beberapa ekor kambing di dalam kandang juga menjadi korban, termasuk 15 ekor itik dan 13 ekor ayam. Tidak ada satu pun yang selamat.
Selain itu bangunan dapur milik Tukinem, yang lokasinya tidak jauh dari rumah Siti Alfiah juga mengalami kerusakan karena tertimpa pohon yang roboh. Beberapa rumah lainnya juga terdampak.

Warga lainnya menuturkan, beberapa pohon jati dan mahoni yang berada di kawasan lereng perbukit juga menjadi korban, ikut hanyut terbawa banjir bandang. Pohon-pohon tersebut sudah berusia belasan tahun. Dikatakan, saat itu ia sedang tidak berada di rumah. Begitu tiba di rumah, ia diberitahu istrinya kalau tanaman pohon jati miliknya ikut menjadi korban banjir bandang.
Camat Borobudur Subiyanto mengatakan, kejadian ini diduga karena di bagian atas perbukitan ada aliran air cukup deras. Ada beberapa rumah warga yang terdampak banjir bandang ini.
Langkah penanganan untuk sementara dihentikan, mengingat hari mulai petang dan gelap serta kondisi lokasi yang cukup sulit dijangkau. Penanganan akan dilanjutkan Rabu (12/10) pagi ini dan dibutuhkan dukungan alat berat untuk operasionalnya.

(Tha)-f

dari Stasiun Tugu Yogyakarta hingga stasiun Bandara YIA.
Kesadaran semacam itu dianggap menjadi bagian dari gerakan sosial. Ide dasarnya berangkat dari partisipasi warga yang berkenan membalik halaman belakang menjadi teras depan. Artinya, bangunan rel kereta api direposisi menjadi halaman depan warga. Dengan demikian aktivitas EV dinilai menjadi lokomotif yang menciptakan ruang publik baru dalam konteks pariwisata.
Aktivitas Paran Fest II-2022 yang dikumandangkan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulonprogo didukung pentahelix: pemerintah, perguruan tinggi, media massa, asosiasi dan komunitas, industri kreatif. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kulonprogo Joko Mursito SSn MA, Paran Fest II-2022 didedikasikan untuk menata dan memperindah lingkungan sekitar rel kereta api, dari Kalurahan Bantar hingga Stasiun YIA di Palihan. Selain memotivasi kalurahan dan kelurahan meningkatkan kreativitas warga.
Pertanyaannya kemudian, pelajaran apa yang dapat dipetik dari aktivitas gerakan EV? Lahirnya *social movement*

yang dinilai sukses menggerakkan kesadaran publik lewat karya seni visual pinggiran. Keberadaannya diposisikan sebagai dekorasi seni visual terpanjang di galeri terbuka sepanjang rel. Selain itu, secara mengejutkan bermunculan pagelaran seni pertunjukan teater desa, di pinggir rel kereta api. Pelajaran berharga lainnya, lewat aktivitas gerakan EV yang diejawantahkan lewat konsep visual serta desain rancangan ruang ketiga (ruang publik baru), dapat memunculkan dampak ekonomi kerakyatan.
Muara dari gerakan ekonomi visual, menjadikan bangunan rel kereta api tidak lagi difungsikan sebagai tempat sampah. Tetapi dengan kesadaran penuh dibangun menjadi destinasi wisata panoramik dan kuliner agraris versi masyarakat yang bermukim di sana. Mereka juga mengedepankan cita rasa destinasi wisata dengan slogan MKM. Yakni, melayani dengan tulus hati. Selalu menjaga kebersihan, senantiasa menyajikan makanan sehat, enak dan lezat.
(Penulis adalah Pemerhati Budaya Visual dan Dosen Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta)-d

(Tha)-f

RAIH PERINGKAT 29 DUNIA

Prof Suyanto: AMIKOM Ibarat Mimpi



KR-Ronny SV

Upacara Dies Natalis ke-28 Universitas AMIKOM Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Memasuki usia 28 tahun, Universitas AMIKOM Yogyakarta terus menuai prestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu prestasi terbaru yang diraih adalah Universitas AMIKOM Yogyakarta mencapai Peringkat 29 Dunia dalam bidang industrial application.
Hal ini disampaikan Rektor Universitas AMIKOM Yogyakarta Prof Dr M Suyanto pada acara Dies Natalis ke-28 Universitas AMIKOM Yogyakarta di Kampus Ringroad Utara, Yogya, Selasa (11/10).
Prestasi ini, menurut Suyanto, diraih melalui perjalanan panjang, sejak berdirinya yang saat itu tidak memiliki apa-apa. "AMIKOM ini ibarat mimpi," katanya.
Beberapa produk film animasi pun telah dihasilkan AMIKOM dan mendapat apresiasi tingkat nasional dan internasional. Bahkan, kata Suyanto, salah satu produk film animasi karya AMIKOM akan dibawa oleh Kadin dalam forum bergengsi B20 di Bali.
Rektor Universitas AMIKOM menyatakan,

pada Dies ke-28 ini dikedepankan tema 'Everlasting True Love'. Artinya dalam tumbuh dan berkembang serta berkarya, senantiasa dilandasi semangat dan rasa cinta.
Dr Andi Sunyoto, Dosen Universitas AMIKOM Yogyakarta dalam orasi ilmiahnya dengan judul 'Penerapan Teknologi Artificial Intelligence di Sektor Agriculture menuju Pertanian Cerdas' menyatakan, sampai sekarang masih ada permasalahan di masyarakat kita, antara lain kurang gizi, stunting, kurang berat badan dan obesitas.
Di samping itu masalah kekurangan pangan perlu mendapat perhatian. Untuk itulah perlu dikembangkan teknologi canggih untuk mendukung program Pemerintah di sektor pertanian menuju pertanian cerdas yang dikerjakan oleh petani cerdas. Diharapkan pula generasi muda makin melek teknologi dan cinta pertanian.
Pada kesempatan itu juga ditandatangani MoU dengan beberapa Perguruan Tinggi di bidang Tridharma Perguruan Tinggi. **(Rsv)-d**

2023, Total

Sambungan hal 1

"Pelayanan langsung dan layanan dasar dimaksud seperti rumah sakit pusat kesehatan masyarakat, lembaga yang memberikan pelayanan telekomunikasi, listrik, air minum, pemadam kebakaran, keamanan dan ketertiban, perbankan, perhubungan, dan unit kerja lain yang sejenis," jelasnya.
Libur nasional 2023 terdiri 1 Januari Tahun Baru 2023 Masehi, 22 Januari Tahun Baru Imlek 2574 Kongzili, 18 Februari Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, 22 Maret Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1945, 7 April Wafat Isa Al Masih, 22-23 April Hari Raya Idul Fitri 1444 Hijriah, 1 Mei Hari Buruh Inter-

nasional, 18 Mei Kenaikan Isa Al Masih, 1 Juni Hari Lahir Pancasila, 4 Juni Hari Raya Waisak 2567 BE, 29 Juni Hari Raya Idul Adha 1444 Hijriah, 19 Juli Tahun Baru Islam 1445 Hijriah, 17 Agustus Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, 28 September Maulid Nabi Muhammad SAW, dan 25 Desember Hari Raya Natal.
Sedangkan cuti bersama terdiri 23 Januari Tahun Baru Imlek 2574 Kongzili, 23 Maret Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1945, 21, 24, 25, dan 26 April Hari Raya Idul Fitri 1444 Hijriah, 2 Juni Hari Raya Waisak, dan 26 Desember Hari Raya Natal.

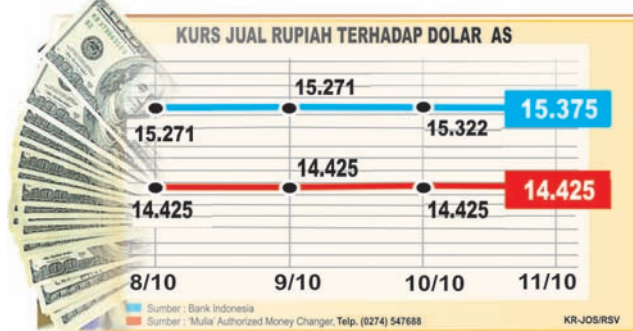
(Ati)-f

Rektor

Sambungan hal 1

verifikasi sesuai proporsinya, misalnya jika ada alumni yang bekerja di suatu tempat dan memerlukan pemeriksaan verifikasi, bahwa yang bersangkutan memang alumni UGM," terang Rektor.
Wakil Rektor UGM Bidang Kemahasiswaan, Pengabdian kepada Masyarakat dan Alumni Dr Arie Sujito SSos MSI menambahkan, UGM tentu memberikan penjelasan. "Ketika nama UGM dikaitkan, kita tak mungkin tidak menyampaikan kepada publik seolah kita tidak tahu. Kita dukukkan masalahnya agar tak ada spekulasi berlebihan," ujarnya.
Sedangkan soal gugatan yang dilayangkan kepada Joko Widodo untuk tudingan ijazah palsu, UGM menyatakan tidak akan mengambil langkah hukum, karena gugatan tersebut bukan ditujukan kepada UGM. "Secara prinsip orang itu tidak menggugat UGM, kecuali ia menghubungkan tindakannya itu dengan UGM. Kalau kita lihat tindakan

lainnya. Tetapi kami punya dokumen arsip untuk hal itu," jelas Rektor.
Hal yang sama ditegaskan Dekan Fakultas Kehutanan UGM, Sigit Sunarta SHut MP MSc PhD. Ia mengonfirmasi, ijazah Joko Widodo memang telah sesuai dengan format ijazah dari Fakultas Kehutanan UGM pada waktu itu.
"Kami sudah mencoba melihat format ijazah yang diterima Bapak Jokowi dengan teman satu angkatan yang lulus pada waktu bersamaan, persis format Fakultas Kehutanan dengan tulisan tangan halus. Untuk fakultas lain kami tidak mengetahui secara pasti, tapi di Fakultas Kehutanan seragam seperti itu," paparnya. **(Dev)-f**



Selamat Pagi Dunia Tipu-tipu



Rosyidah Jayanti Vijaya, SE MHum
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

SEBERAPA sering kita mendengar kalimat di atas? Kalimat yang terasa akrab baik di telinga maupun mata

bila sedang berada di beranda media sosial. Kalimat pendek tersebut cukup membuat pikiran melayang memilih persepsi yang akan digunakan dalam bereaksi. Konten berupa gambar, video, musik, kalimat penyerta, dan frase kata kunci dalam setiap unggahan selalu menjadi daya tarik tersendiri. Hal-hal tersebut akan menjadi pemersatu pengguna sosial media yang memiliki kecenderungan minat dan kesenangan yang sama, diwujudkan dalam sebuah unggahan, dan muncul bergantian saat pengguna mengakses akun media sosial mereka.

Unggahan dalam bentuk dan konten apapun selalu memberikan pilihan untuk ditangkap dengan persepsi yang berbeda-beda. Kedewasaan dalam menikmati dan berkomentarliah yang sebaiknya selalu diingat. Meninggalkan komen berkesan tidak menghargai tanpa memberikan solusi hanya akan merendahkan diri sendiri. Komen yang ditinggalkan akan menunjukkan tingkat kecerdasan emosi dan sosial seseorang sebagai pengguna media sosial. Langkah terbaik bila merasa tidak suka dengan unggahan seseorang tetapi tidak memiliki masukan adalah dengan menyisihkan waktu 1 detik untuk menggerakkan

jempol dan bergerak menuju unggahan selanjutnya. Jika langkah ini diulang beberapa kali, akan cukup memberikan masukan kepada platform media sosial tersebut untuk kemudian tidak memberikan sajian yang serupa karena terdeteksi sebagai pihak yang tidak masuk dalam target pasar unggahan tersebut. Ibarat belanja ke pasar, baik pasar modern maupun pasar tradisional, pengunjung akan dibuat oleh banyak penawaran dan hanya akan berhenti bila penawaran tersebut menarik hati atau memang sesuai dengan kebutuhan.
Sebagian orang menggunakan media sosial untuk berbagi hal yang terasa menakjubkan sehingga memancing rasa

ingin mendapatkan pengalaman serupa entah berwujud barang, hubungan dengan pasangan, ataupun gaya hidup. Walau tidak semua unggahan menakjubkan tersebut mengandung kebenaran, apakah perlu kita menilai unggahan mereka sebagai unggahan dunia tipu-tipu? Bila ingin berpikir positif, maka nikmati saja vibrasi kesenangan yang ingin ditularkan melalui unggahan tersebut. Walaupun kita tahu bahwa kebahagiaan yang mereka tampilkan di media sosial berkebalikan dengan dunia nyata, berusaha untuk tetap menghargai merupakan langkah tepat karena tidak semua orang bisa memiliki cara berpikir sedemikian rupa dan memiliki mental kuat

untuk hanya berbagi kebahagiaan melalui unggahan mereka. Menurut Urban Dictionary, ada istilah eccedentesias yang merujuk pada mereka yang lebih memilih menyembunyikan masalah dan kesedihan dengan menampilkan senyuman dan kebahagiaan karena mungkin merasa khawatir kesedihannya akan merepotkan orang lain. Istilah tersebut tidak sering gambaran yang diberikan di sini, tapi pemahaman terbayang bila orang-orang tersebut menerima komen negatif yang mengakibatkan mereka merasa tersingkir dan menjadi seorang recluse, orang yang menarik diri dari pergaulan, memilih untuk menyendiri, dan menghindari berkomunikasi dengan orang



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Creative Economy Park

lain?
Dalam bahasa gaul dikenal istilah alay yang merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan (lebay) dan selalu menarik perhatian. Sedangkan, dalam kamus bahasa Inggris terdapat kata kerja alay yang bermakna mengurangi atau menenangkan. Nah, anggaplah sebagian orang memilih bersikap alay in order to ally themselves. Sejauh kita menganggap konten mereka hanya bersifat hiburan, maka nikmatilah bila memang mereka menghibur dan skip and move on saja-lah bila merasa sebaliknya. ***